

EKSPOS

PIPAS Kalimantan Timur Mempersembahkan Medley Batik Hasil Modifikasi Warga Binaan dari Lapas Perempuan Tenggarong dalam Peringatan Hari Bhakti Pemasarakatan ke-60

[GALIH WICAKSONO - BALIKPAPAN.EKSPOS.CO.ID](http://BALIKPAPAN.EKSPOS.CO.ID)

May 3, 2024 - 08:47



Jakarta - Dalam rangka memperingati Hari Bhakti Pemasarakatan ke-60,

Paguyuban Ibu Pemasarakatan (Pipas) Kalimantan Timur menampilkan maha karya seni yang memikat dari warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Tenggarong, Kalimantan Timur. Ny. Lina Agus Salim, yang mewakili wilayah tersebut, dengan bangga menampilkan medley batik hasil modifikasi yang mencerminkan kekayaan budaya Kalimantan Timur.

Acara yang diselenggarakan di Lapangan Upacara Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia ini menjadi momen bersejarah untuk merayakan kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh Warga Binaan Pemasarakatan. Ny. Lina Agus Salim, dengan penuh kehangatan, mempersembahkan koleksi batik yang telah dimodifikasi dengan motif-motif adat Kalimantan Timur, menghadirkan nuansa yang memikat dan memikat hati para penonton.

"Karya-karya ini bukan hanya sekadar ekspresi seni, tetapi juga merupakan cerminan dari semangat rehabilitasi dan pembelajaran budaya yang berharga bagi para Warga Binaan ," ujar Ny. Lina Agus Salim dengan penuh semangat.

Dalam medley batik yang ditampilkan, berbagai motif adat Kalimantan Timur Setiap potongan batik memancarkan keindahan dan kekayaan budaya yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan pesan tentang pentingnya memahami dan melestarikan warisan budaya.

Peringatan Hari Bhakti Pemasarakatan ke-60 bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga momentum untuk menghargai upaya pemasarakatan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya. Melalui karya-karya seni yang ditampilkan, diharapkan masyarakat semakin menyadari potensi yang terkandung di balik dinding penjara dan memberikan dukungan dalam proses rehabilitasi.

Dengan demikian, perayaan ini tidak hanya memperingati perjalanan panjang pemasarakatan, tetapi juga menjadi titik balik dalam membangun kesadaran akan pentingnya inklusi sosial dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia.